

Edisi Oktober - Desember 2020

# **BULETIN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PRODI ILMU KESEHATAN ANAK**

**FK UNS**

**2020**

BULETIN EDUKASI  
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI  
Edisi : Oktober – Desember 2020

---

Acara : Live Instagram Secangkir Kopi Hangat – RSUD dr. Moewardi  
Topik : Mengenal Alergi (Hipersensitivitas) pada Anak  
Narasumber : dr. Dyah Lintang, Sp.A. M.Kes  
Moderator : dr. Agus Joko Susanto Sp.PD, K-AI, FINASIM  
Tanggal : 11 November 2020

Alergi adalah suatu reaksi imun tubuh yang menyimpang, dimana bila terpapar suatu pencetus pada beberapa anak itu normal namun pada kondisi anak dengan bakat alergi akan ada reaksi abnormal. Orang tua biasanya menganggap bila anak ada reaksi seperti batuk atau gatal setelah makan atau terpapar sesuatu disebut alergi.

Pencetus alergi yang paling sering adalah makanan dan sesuatu yg dihirup,

- Pencetus makanan seperti telur, seafood, kacang, dan paling sering adalah *filbert* (kacang-kacangan) pencetus alergi, seperti hazelnut.
- Pencetus alergi yang dihirup yang sering menyebabkan alergi adalah house dust mite seperti debu rumah, bulu binatang, kecoa dan serbuk sari tanaman

Di Indonesia paling banyak pencetus alergi pada bayi adalah protein susu sapi, di Asia protein susu sapi merupakan pencetus alergi terbesar yang yang kedua adalah telur.

Gejala klinis alergi pada beberapa anak bisa bermacam-macam, paling sering adalah gatal. Sekitar 35% gejala dermatitis atopi adalah gatal yang lama dan berulang. Penting untuk menanyakan riwayat alergi pada keluarga terutama ayah ibu dan saudara kandung, apabila keluarga punya riwayat alergi maka risiko alergi anak itu tinggi.

Gejala alergi yang paling banyak adalah

- atopi seperti gatal-gatal dengan paparan alergi yang sama
- kolik yaitu perut tampak kembung
- diare
- asma pada anak yang lebih besar
- gejala rhinitis seperti bersin-bersin dan hidung tersumbat pada anak remaja

Pada anak <3 tahun, gejala yang sering muncul adalah dermatitis atopi, keluhan gatal dan kemerahan pada kulit, namun terkadang orang tua *overlapping* bila kulit anaknya merah langsung dibilang penyebabnya adalah alergi. Padahal ruam kemerahan pada anak dapat disebabkan karena infeksi virus, efek inflamasi dan suhu udara terlalu panas, sehingga belum tentu suatu bentuk alergi. Hal ini harus dipastikan dengan membawa anak periksa ke dokter.

Orangtua sering menyebutkan bahwa anak muncul gatal setelah makan terutama pada anak yang baru MPASI, kemudian mengatakan penyebabnya alergi sehingga melabelisasi anak alergi protein. Karena hal ini kemudian menghindari semua jenis protein seperti telur, susu sapi, daging dan hanya diberikan sayur, padahal pemberian makanan protein sangat penting pada 1000 hari pertama kehidupan, terutama protein hewani. Apabila anak alergi terhadap protein tertentu maka dapat digantikan protein lain, dengan memastikan diagnosis dan jenis alergen pada anak.

Pada sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan yang menarik saat siaran, diantaranya adalah :

1. Apakah boleh mengonsumsi obat anti alergi secara berkepanjangan?

Konsumsi obat secara berkepanjangan tentunya tidak baik, harus sesuai kebutuhan. Secara umum tatalaksana alergi adalah

- Menghindari faktor pencetus alergi
- Evaluasi diagnosis bila sudah menghindari faktor pencetus dan masih muncul alergi, perlu periksa dan konsultasi dengan dokter
- Bila lebih dari 6 minggu dengan keluhan kulit merah bisa autoimun bukan suatu alergi

2. Bagaimana jika anak alergi susu sapi?

Perlu dilakukan identifikasi adanya alergi protein susu sapi dengan uji provokasi dan uji eliminasi. Apabila anak mengonsumsi susu formula maka perlu diganti susu khusus alergi yaitu susu yang terhidrolisa sempurna selama 2-4 minggu. Apabila keluhan membaik dicoba provokasi kembali susu formula untuk memastikan alergi pada anak. Jika anak masih minum ASI maka ibu harus menghindari produk protein susu sapi, seperti susu, keju, roti, biskuit, dan makanan kemasan yang mengandung susu sapi. Untuk bayi yang sudah MPASI maka ASI dapat dilanjutkan dan diberikan makanan jenis protein lain seperti daging sapi, daging ayam seafood agar anak tidak kekurangan protein dan muncul masalah malnutrisi dan gangguan kognitif.

3. Apakah anak flu berulang dapat dikatakan sebagai alergi?

Anak flu berulang belum tentu alergi. Hal ini harus dikonsultasikan dengan dokter untuk diagnosis yang tepat. Apabila orang tua ada riwayat alergi maka anaknya berisiko 40-60% mengidap alergi dengan manifestasi yang tidak sama, misalnya ibu asma maka anak bisa jadi rhinitis.

4. Bagaimana mengetahui faktor pencetus alergi?

Pertama 80% dari anamnesis/ wawancara orangtua, adakah faktor pencetus alergi kemudian dapat dilakukan pemeriksaan skin prick test atau pemeriksaan laboratorium darah.

BULETIN EDUKASI  
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI  
Edisi : Oktober-Desember 2020

---

Acara : Live Instagram Asah Asih Asuh – RSUD dr. Moewardi  
Topik : Pemilihan Susu Formula  
Narasumber : Sandi Nugraha, dr, Sp. A, M.Biomed  
Moderator : dr. Diah Lintang Kawuryan, Sp.A  
Tanggal : 12 November 2020

Pemaparan dari dr. Sandi, terkait dengan pemilihan susu formula sesuai dengan rekomendasi WHO dan IDAI bahwa ASI merupakan metode pemberian makanan yang utama pada bayi 0-6 bulan. Dalam pemberian ASI perlu adanya dukungan terutama dari keluarga. Apabila ASI belum keluar secara lancar di awal masa menyusui, ibu tidak perlu langsung khawatir karena bayi mampu beradaptasi tanpa minum ASI selama 2 hari karena lambung bayi juga masih kecil seukuran kacang. Namun pada kondisi tertentu, bayi tidak dapat memperoleh ASI dapat diberikan susu formula. Seperti contohnya, bayi sakit yang dirujuk ke RS dr.Moewardi dalam kondisi berat badan lahir sangat rendah atau bayi dengan kelainan anatomi seperti bibir sumbing.

Pada sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan yang menarik saat siaran, diantaranya adalah :

1. Apakah masih perlu pemberian susu formula pada anak >1 tahun yang sudah mau makan nasi?

Kebutuhan nutrisi anak >1tahun 70% dapat tercukupi dari makanan pendamping dengan mengkonsumsi 3x makan utama, 2x makan selingan (snack), dan pemberian susu cukup 2x saja. Selain itu anak <2 tahun perlu diukur berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala setiap bulan untuk menilai kebutuhan nutrisinya sudah tercukupi.

2. Kapan bayi mulai diberikan susu formula?

Anak usia 0-6 bulan disarankan full ASI eksklusif tanpa penambahan makanan lain. Namun apabila terdapat kondisi tertentu, hal ini merupakan pengecualian untuk bayi diberikan susu formula. Pemilihan susu formula dapat dipilih sesuai usia bayi. Selain itu, untuk anak usia >6 bulan juga perlu diberikan tambahan makanan pendamping ASI.

3. Bagaimana kriteria bayi dikatakan cukup dalam menyusui?

- Bayi menyusui kurang lebih 15-30 menit setiap menyusui/ payudara dapat diulang 1-2 jam. Semakin bertambahnya usia bayi maka semakin lama durasi menyusui karena ukuran lambung juga semakin besar.
- Bayi dapat tertidur setelah menyusui
- Bayi buang air besar 3-4 kali sehari
- Buang air kecil 6-8 kali sehari warnanya jernih dan produksinya cukup

4. Apakah terdapat hubungan pemberian susu coklat dengan anak hiperaktif?

Anak yang aktif bermain tidak dapat langsung dikatakan bahwa anak tersebut hiperaktif jadi perlu dilakukan skrining untuk menentukan anak hiperaktif. Kejadian anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) ini juga tidak dapat dikaitkan dengan pemberian susu coklat. Apabila memang muncul kondisi seperti ini mungkin hanya kebetulan saja dan ini merupakan suatu mitos.

5. Apakah ada susu formula khusus untuk anak yang susah makan dan berat badannya kurang?

Untuk anak 0-6 bulan perlu dievaluasi lagi apakah manajemen laktasinya sudah bagus. Jika memang belum bagus maka perlu diperbaiki dahulu. Dari faktor ibu yang stress juga menyebabkan ASI yang keluar sedikit sehingga tidak mencukupi kebutuhan nutrisi bayi dan berat badannya sulit naik. Pada kondisi berat badan yang tidak naik dalam waktu cukup lama sehingga berdampak juga pada tinggi badan anak dan menjadikan anak stunting, maka dokter akan meresepkan susu/susu formula penambah berat badan. Selain itu untuk anak >6 bulan yang susah makan perlu adanya variasi jenis makanan pendamping ASI.

6. Bagaimana jika anak alergi susu sapi?

Susu yang direkomendasikan untuk anak yang alergi susu sapi adalah susu yang terhidrolisis sempurna. Pada usia 3 tahun akan membaik. Di evaluasi 6 bulan kemudian diperpanjang 9 bulan. Jika sudah tidak ada manifestasi alergi pada usia 2,5 tahun maka bisa dikonsultasikan ke dokter untuk diberikan susu formula standar.

7. Apakah anak <1 tahun boleh diberikan susu UHT?

Anak <1 tahun tidak dianjurkan untuk diberikan susu UHT. Susu yang dapat diberikan pada bayi 0-6 bulan adalah ASI atau susu infant formula. Kemudian usia 0-1 tahun dapat diberikan susu formula lanjutan dan pada usia 1-3 tahun dapat diberikan susu pertumbuhan.

Susu UHT termasuk golongan susu dairy milk atau susu segar (fresh milk). Pada susu UHT tidak ada penambahan nutrisi mikronutrien sehingga tidak dapat diberikan pada anak karena tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak. Namun jika ditambahkan sebagai bahan campuran pada makanan pendamping diperbolehkan.

BULETIN EDUKASI  
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI  
Edisi : Oktober-Desember 2020

---

Acara : Live Instagram Moewardi Asah Asuh Asih – RSUD dr. Moewardi  
Topik : Melindungi Anak dari Paparan Pornografi  
Narasumber : dr. Hari Wahyu Nugroho, Sp.A(K), M.Kes  
Moderator : dr. Diah Lintang Kawuryan, Sp.A, M.Kes  
Tanggal : 26 November 2020

Definisinya pornografi itu kalau di dalam undang-undang Perlindungan Anak itu tidak sekedar hanya aktivitas seksual, tetapi mempertontonkan alat kelamin kemudian mempertontonkan media yang mengandung pornografi itu juga termasuk dalam katagori pornografi, dalam undang-undang perlindungan anak itu dikategorikan sebagai kekerasan seksual pada anak. Jadi bentuknya bisa bermacam-macam termasuk juga uraian kata-kata yang disampaikan ke orang, tidak cuman secara visual tapi juga dari kata-kata juga masih bisa termasuk pornografi.

Dalam undang-undang dikatakan dewasa itu adalah di atas 18 tahun untuk anak-anak memang tidak ada yang namanya ruang untuk terjadi kekerasan seksual tersebut. kalau di undang-undang sendiri bahwa 18 tahun itu sudah bisa melangsungkan pernikahan gitu walaupun sekarang sudah direkomendasikan untuk diatas 21 tahun.

Pengertian atau edukasi untuk mencegah kekerasan seksual Ini harus dilakukan sejak dini, bahwa untuk edukasi terhadap kekerasan seksual Ini harus disesuaikan dengan umurnya, artinya kita melakukan sedini mungkin dan kita harus melakukan sesuai dengan kategori umur anak tersebut sehingga akan lebih mudah dimengerti oleh anak tersebut, sebagai contohnya saja dari awal dari usia sekolah taman kanak-kanak artinya prasekolah ya sampai nanti di sekolah dasar kita benar-benar harus mengedukasi kepada anak-anak kita baik laki-laki dan perempuan, kita harus bisa mengedukasi bagian-bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh kecuali oleh orangtuanya itu sebagai satu contoh sederhana saja bagaimana kita harus melakukan sejak dini dan tahapan-tahapan bentuk komunikasinya yang harus berbeda, jadi dari sejak usia prasekolah atau

taman kanak-kanak kita bisa sampaikan ke anak kita bahwa bagian tubuh ini bagian tubuh ini tidak boleh ada orang lain yang memegang dengan alasan apapun.

Saat menginjak usia memasuki pubertas, kalau anak perempuan sekitar 8-10 tahun kalau anak laki-laki nanti 10-12 tahun, kita akan mengedukasi lagi mengenai pubertas, itu tentunya akan berbeda dengan apa yang disampaikan, bagaimana pengertian dari anak-anak kita itu tentunya akan berbeda dan itu harus disampaikan orang tua.

Pertanyaan menarik pada kegiatan ini:

1. Belajar pada beberapa kasus yang pernah trending Kenapa anak yang pernah mengalami kekerasan seksual ketika dewasa dia justru menjadi pelaku Apa penyebabnya dan bagaimana mencegah supaya anak yang mengalami pelecehan seksual tidak menjadi pelaku pelecehan seksual juga?

Inilah memang salah satu kesulitan yang paling sering kami hadapi, karena begini pelaku kekerasan seksual terhadap anak itu selalu melakukan aksinya dengan bertahap sehingga seringkali anak-anak yang menjadi korbannya itu tidak merasa sedang menjadi korban kekerasan dan banyak sekali anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual itu menganggap bahwa itu merupakan sesuatu hal yang mereka bisa nikmati oleh karena mereka melakukannya secara bertahap, mulai dari pendekatan secara emosional dulu ya istilahnya membina rapport, setelah bisa dibina kedekatannya kemudian dia akan melakukan yang tahapan lebih jauh, jadi tidak langsung kemudian masuk ke dalam area seksualnya nah ini yang seringkali terjadi nah hal-hal yang kemudian dibawah alam sadarnya itu kemudian tidak disadari oleh anak-anak kita dan terjadi selama bertahun-tahun maka kemudian akan menimbulkan memori, memori ini yang kemudian seringkali berulang ketika saat dia dewasa.

2. Apakah ciri-ciri anak yang telah menjadi korban pelecehan seksual karena biasanya anak-anak takut bercerita jika telah mengalaminya?

Pengamatan dari korban yang pernah mengalami kekerasan seksual pada anak-anak ini bisa Kita bedakan berdasarkan kategori usianya jadi pada anak-anak yang dia lebih kecil tadi yang seperti saya katakan ya usia prasekolah ataupun usia sekolah ini kita akan lebih melihat kepada perubahan perilaku di mana kemudian dia ada ketakutan terhadap hal-hal yang khusus atau orang-orang yang spesifik misalnya apabila pelakunya adalah laki-laki dewasa muda maka anak tersebut biasanya akan takut setiap

bertemu dengan lelaki dewasa seperti itu, tanpa ada alasan yang jelas dan sebelumnya tidak.

3. Apakah anak-anak balita yang tidak sengaja melihat orangtuanya berhubungan badan dapat dikategorikan terkena paparan pornografi?

Kalau tidak sengaja ya tentunya ini agak sulit dihindari, tetapi memang kita sebagai orangtua memang harus lebih berhati-hati agar kemudian jangan sampai terlihat oleh anak-anak di rumah.

4. Bagaimana tipsnya untuk memberi penjelasan pada anak-anak agar menjauhi pornografi?

Jadi tipsnya adalah yang pertama harus diberi penjelasan yang masuk akal logis jangan kemudian ditakut-takuti jangan kemudian diancam jadi benar-benar harus penjelasan yang logis kenapa seorang anak tidak boleh melakukan hal tersebut dan ini secara umum sebenarnya tidak hanya terkait dengan pornografi saja tetapi termasuk juga untuk membina perilaku secara umum.

5. Benarkah kecanduan pornografi pada anak bisa merusak otak? kira-kira dampak jangka pendek dan jangka panjangnya apa ya Dok?

Jadi mengenai mempengaruhi kadar atau pompa dopamin yang ada di dalam otak sehingga nantinya akan menimbulkan ketergantungan seperti ketergantungan narkoba.

6. Bagaimana jika pelaku pelecehan seksual adalah orang tua sendiri?

Jadi memang kalau dari sudut pandang sosial ekonomi beberapa juga kondisi-kondisi keluarga yang harus kita waspadai menjadi salah satu faktor resiko terjadinya kekerasan pada anak termasuk kekerasan seksual seperti misalnya korban PHK yang banyak terjadi nih dimasa pandemi ini kemudian kondisi sosial-ekonomi keuangannya, oleh karena itu untuk perlindungan anak secara menyeluruh tidak hanya mengenai kekerasan seksual saja tetapi juga kekerasan fisik, penelantaran, eksploitasi ini memang membutuhkan peran serta dari seluruh masyarakat tidak hanya ayah-ibu saja ya tetapi juga Kakak dan adiknya ataupun yang ada di dalam lingkungan rumah bisa dari kakeknya bisa neneknya bisa tantenya bisa omnya semuanya saling ikut menjaga juga di lingkungan sekitar rumah, ada LSM nya ada puskesmasnya ada sekolahnya.